

BAB IV
DESKRIPSI HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Pendekatan Saintifik dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

1. Deskripsi Pendekatan Saintifik

Skor teoritik pendekatan saintifik adalah 20 – 100. Skor empirik hasil penelitian pendekatan saintifik dengan skor terendah 62 dan tertinggi 95. Total jumlah keseluruhan sebanyak 4887. Dari hasil perhitungan statistik deskriptif diperoleh R (jangkauan) = 33; K (banyaknya kelas) = 7; P (panjang kelas) = 5; mean = 81,33; median = 337,38; modus = 82,05; dan SD = 7,391. (perhitungan dapat dilihat pada Lampiran 4.a)

Data pendekatan saintifik didasarkan pada tingkat ketercapaian rata-rata dibandingkan dengan skor maksimum ideal dikategorikan sebagai berikut:

0 % - 20 % = Sangat Tidak Baik

21 % - 40 % = Tidak Baik

41 % - 60 % = Cukup Baik

61 % - 80 % = Baik

81 % - 90 % = Sangat Baik

Tingkat pendekatan saintifik berdasarkan perhitungan rata-rata dibandingkan dengan skor maksimum ideal dalam penelitian ini tergolong dalam kategori sangat baik. Hal ini berdasarkan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{rata-rata}}{\text{skor maksimum}} \times 100 = \frac{81,33}{100} \times 100 = 81,33 \%$$

Kesimpulan tingkat pendekatan saintifik berdasarkan rata-rata dibandingkan dengan skor maksimum ideal termasuk dalam kategori sangat baik atau sangat tinggi dengan persentase sebanyak 81,33 %.

Sebaran data variabel pendekatan saintifik apabila digambarkan dalam bentuk daftar distribusi frekuensi seperti terlihat pada tabel di bawah ini:

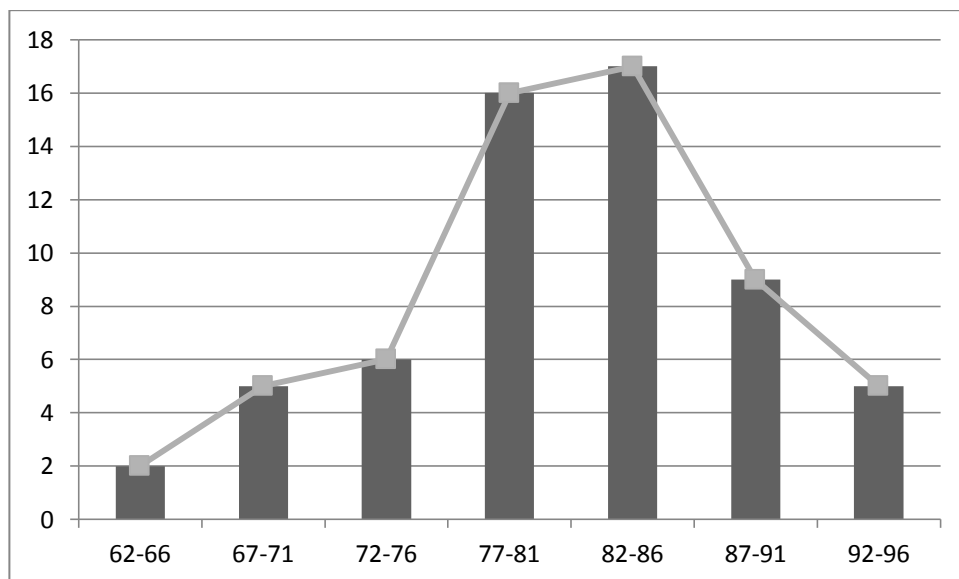
Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Pendekatan Saintifik

No	Interval Kelas	F	FR (%)	Nilai tengah (X)	FX	(X- \bar{X})	(X - \bar{X}) ²	F (X - \bar{X}) ²
1	62 – 66	2	3,4 %	64	128	-17,3	299,29	598,58
2	67 – 71	5	8,3 %	69	345	-12,3	151,29	756,45
3	72 – 76	6	10 %	74	444	-7,3	53,29	319,74
4	77 – 81	16	26,7 %	79	1264	-2,3	5,29	84,64
5	82 – 86	17	28,3 %	84	1428	2,7	7,29	123,93
6	87 – 91	9	15 %	89	801	7,7	59,29	533,61
7	92 – 96	5	8,3 %	94	470	12,7	161,29	806,45
	Jumlah	60	100		4880			3223,4

Berdasarkan Tabel 4.1 menunjukkan bahwa pendekatan saintifik pada interval kelas 62 – 66 frekuensinya mencapai 2 orang dan merupakan 3,4 % dari 60 responden. Pendekatan saintifik pada interval kelas 67 – 71 terdapat frekuensi 5 orang sebanyak 8,3 %, interval kelas pada 72 – 76 terdapat frekuensi 6 orang sebanyak 10 %, interval kelas pada 77 – 81 terdapat frekuensi 16 orang sebanyak 26,7 %, pada interval kelas 82 – 86 terdapat frekuensi 17 orang sebanyak 28,3 %, pada interval kelas

87 – 91 terdapat frekuensi 9 orang sebanyak 15 % dan pada interval kelas 92 – 96 terdapat frekuensi 5 orang sebanyak 8,3 %.

Grafik 4.1 Histogram dan Poligon Data Pendekatan Saintifik



Berdasarkan Grafik 4.1 di atas dapat diketahui sebaran data pendekatan saintifik berdistribusi normal. Dari sebaran data diketahui pendekatan saintifik di SMP Negeri 3 Kota Cilegon sebagian dalam kondisi kurang baik, sebagian dalam kondisi baik dan sebagian dalam kondisi sangat baik.

2. Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Skor teoritik hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti adalah diambil dari nilai UTS (Ulangan tengah Semester). Skor empirik hasil penelitian hasil belajar siswa dengan skor terendah 81 dan tertinggi 85. Total jumlah keseluruhan sebanyak 4258. Dari hasil perhitungan statistik deskriptif diperoleh R (jangkauan) = 34; K (banyaknya kelas) = 7; P (panjang kelas) = 5; mean = 70,67; median = 291,085; modus = 74,875; dan SD = 7,28. (Perhitungan dapat dilihat pada Lampiran 4.b)

Tingkat hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti didasarkan pada tingkat ketercapaian rata-rata dibandingkan dengan skor maksimum ideal dikategorikan sebagai berikut:

0 % - 20 % = Sangat Tidak Baik

21 % - 40 % = Tidak Baik

41 % - 60 % = Cukup Baik

61 % - 80 % = Baik

81 % - 90 % = Sangat Baik

Tingkat hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti berdasarkan perhitungan rata-rata dibandingkan dengan skor maksimum ideal dalam penelitian ini tergolong dalam kategori baik. Hal ini berdasarkan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{rata-rata}}{\text{skor maksimum}} \times 100 = \frac{70,67}{100} \times 100 = 70,67 \%$$

Kesimpulan Tingkat hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti berdasarkan rata-rata dibandingkan dengan skor maksimum ideal termasuk dalam kategori baik dengan persentase sebanyak 70,67 %.

Sebaran data variabel tingkat hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti apabila digambarkan dalam bentuk daftar distribusi frekuensi seperti terlihat pada tabel di bawah ini:

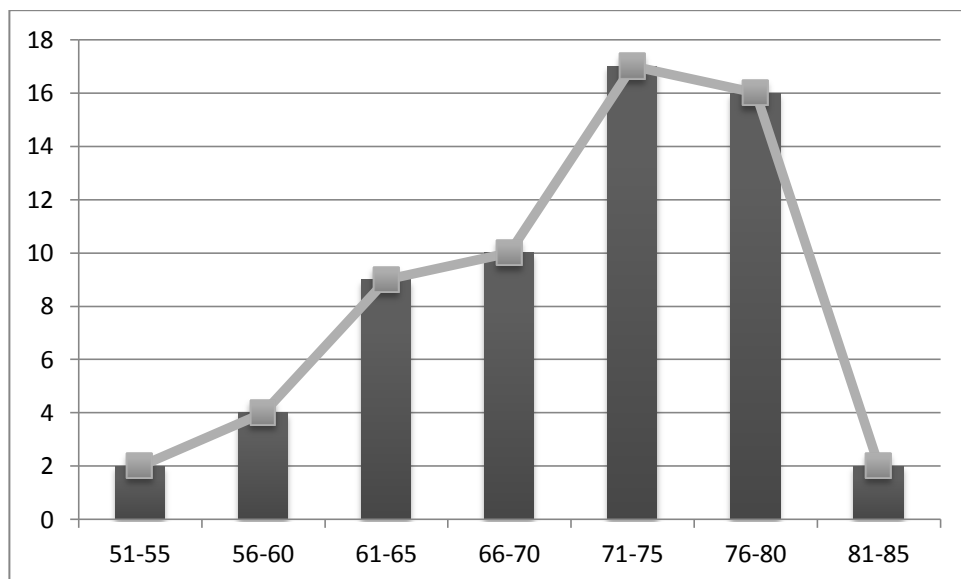
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa

No	Interval Kelas	F	FR (%)	Nilai tengah (X)	FX	(X- \bar{X})	(X - \bar{X}) ²	F (X - \bar{X}) ²
1	51-55	2	3,3 %	53	106	-17,67	312,2289	624,4578
2	56-60	4	6,7 %	58	232	-12,67	160,5289	642,1156
3	61-65	9	15 %	63	567	-7,67	58,8289	529,4601
4	66-70	10	16,7 %	68	680	-2,67	7,1289	71,289
5	71-75	17	28,3 %	73	1241	2,33	5,4289	92,2913
6	76-80	16	26,7 %	78	1248	7,33	53,7289	859,6624
7	81-85	2	3,3 %	83	166	12,33	152,0289	304,0578
	Jumlah	60	100 %		4240			3123,334

Berdasarkan Tabel 4.2 distribusi frekuensi skor tingkat hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti pada interval kelas 51 – 55 frekuensinya mencapai 2 orang dan merupakan 3,3 % dari 60 responden. Pada interval kelas 56 – 60 terdapat frekuensi 4 orang sebanyak 6,7 %, interval kelas pada 61 – 65 terdapat frekuensi 9 orang sebanyak 15 %, interval kelas pada 66 – 70 terdapat frekuensi 10 orang sebanyak 16,7 %, pada interval kelas 71 – 75 terdapat frekuensi 17 orang sebanyak 28,3 %, pada interval kelas 76 – 80 terdapat

frekuensi 16 orang sebanyak 26,7 % dan pada interval kelas 81 – 85 terdapat frekuensi 2 orang sebanyak 3,3 % dari 60 siswa.

Grafik 4.2 Histogram dan Poligon Hasil Belajar Siswa



Berdasarkan Grafik 4.2 di atas dapat diketahui sebaran data hasil belajar siswa berdistribusi normal. Dari sebaran data diketahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMP Negeri 3 Kota Cilegon sebagian dalam kondisi kurang baik, sebagian dalam kondisi baik dan sebagian dalam kondisi sangat baik.

B. Pengujian Persyaratan Analisis Pengaruh Pendekatan Saintifik terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Dari penelitian yang diperoleh data berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak, maka dilakukan uji normalitas dengan uji kai kuadrat kai kuadrat (*chi square*). Kriteria pengujian normalitas adalah H_0 ditolak jika x^2_{hitung} lebih besar dari x^2_{tabel} atau H_0 diterima jika x^2_{hitung} lebih kecil dari x^2_{tabel} . Dengan diterimanya H_0 berarti data dalam penelitian berasal dari populasi yang berdistribusi normal, jika H_0 ditolak berarti data dalam penelitian berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal.

Tabel 4.3 Uji normalitas variabel pendekatan saintifik dan hasil belajar siswa dari 60 responden menggunakan uji kai kuadrat dengan data kelompok

Variabel	N	α	x^2_{hitung}	x^2_{tabel}	Keputusan	Kesimpulan
Hasil Belajar Siswa	60	0,05	8,28	9,49	H_0 diterima	Normal
Pendekatan Saintifik	60	0,05	3,45	9,49	H_0 diterima	Normal

Berdasarkan Tabel 4.3 hasil analisis uji normalitas data dengan uji kai kuadrat diperoleh variabel hasil belajar siswa $\chi^2_{hitung} = 8,28$ sedangkan $\chi^2_{tabel} = 9,49$ pada $\alpha = 0,05$, dk (7-3) = 9,49. Karena $\chi^2_{hitung} = 8,28 < \chi^2_{tabel} = 9,49$ maka data variabel hasil belajar siswa berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Pada variabel pendekatan saintifik $\chi^2_{hitung} = 3,45$ sedangkan $\chi^2_{tabel} = 9,49$ pada $\alpha = 0,05$, dk (7-3) = 9,49. Karena $\chi^2_{hitung} = 3,45 < \chi^2_{tabel} = 9,49$ maka data variabel pendekatan saintifik berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Perhitungan dapat dilihat pada (Lampiran 6)

C. Pengujian Hipotesis Pengaruh Pendekatan Saintifik terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

- a. $H_0 : r_{xy} = 0$: tidak terdapat pengaruh pendekatan saintifik dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam

- b. $H_a : r_{xy} > 0$: terdapat pengaruh pendekatan saintifik dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam

Untuk mengetahui kontribusi pendekatan saintifik terhadap hasil belajar tersebut digunakan analisis regresi dan korelasi. Dari hasil perhitungan analisis regresi sederhana pada data variabel kontribusi pendekatan saintifik terhadap hasil belajar siswa diperoleh arah regresi b sebesar = 0,93 dan konstanta a sebesar = -5,01, dengan demikian bentuk hubungan tersebut (X dengan Y) dapat digambarkan dengan persamaan regresi $\hat{Y} = -5,01 + 0,93X$. Kemudian untuk mengetahui derajat kebebasan dan kelinearan persamaan regresi dilakukan uji F dan hasilnya dapat terlihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4 Analisis Variansi Uji Signifikasnsi Dan Uji Linearitas Regresi $\hat{Y} = -5,01 + 0,93X$

Sumber Varians	Db	JK	RJK	Fh	Ft 0,05	Ft 0,01
Total	60	305366				
Regresi (a)	1	302176,1	302176,1	1241,1	4,02	7,12
Regresi (b)	1	3047,5	3047,517			

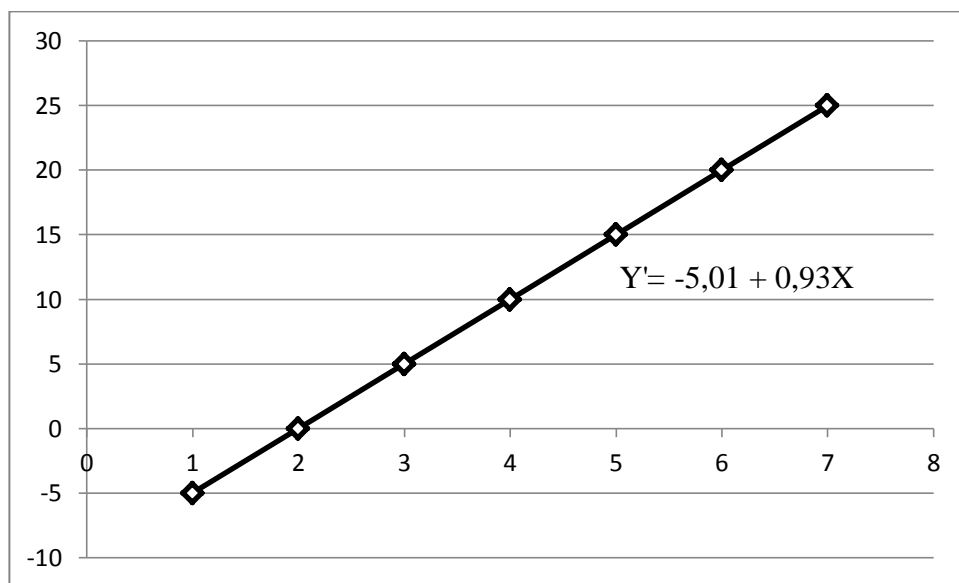
Sisa	58	142,42	2,45			
Tu cocok	16	93,8	5,87	5,07	1,89	2,46
Galat	42	48,58	1,157			

Berdasarkan Tabel 4.4 di atas menunjukkan bahwa pengujian linearitas diperoleh F_{hitung} sebesar = 1241,1 sedangkan dari daftar distribusi F dengan taraf signifikansi 0,05, derajat kebebasan $dk_1 = 1$, $dk_2 = 58$ diperoleh F_{tabel} sebesar 4,02. Jika dibandingkan keduanya maka $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $1241,1 > 4,02$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi $\hat{Y} = -5,01 + 0,93X$ adalah sangat signifikan.

Setelah uji linearitas dilanjutkan dengan uji keberartian. Tabel 4.4 analisis varian di atas diperoleh $F_{hitung} = 5,07$, sedangkan dari tabel distribusi F derajat kebebasan $dk_1 = 16$ dan $dk_2 = 42$, dan taraf signifikansi 0,01 diperoleh $F_{tabel} = 1,89$. Jika dibandingkan ternyata $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $5,07 > 1,89$, maka H_0 ditolak karena tidak teruji kebenarannya dan ini berarti H_1 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa koefisien regresi hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti atas pendekatan saintifik adalah regresi

non linear. Model kontribusi variabel pendekatan saintifik terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti dengan model persamaan regresi $\hat{Y} = -5,01 + 0,93X$. (Lampiran 7)

Grafik 4.3 Model persamaan regresi $\hat{Y} = -5,01 + 0,93X$



Model persamaan regresi Grafik 4.3 menunjukkan bahwa apabila pendekatan saintifik naik satu unit, maka akan berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti sebesar 0,93 unit pada konstanta -5,01.

Kemudian untuk mengetahui kekuatan kontribusi variabel X terhadap variabel Y ditunjukkan oleh koefisien korelasi r_{xy} sebesar 0,98. Uji keberartian koefisien korelasi dan uji t diperoleh harga t_{hitung} sebesar 37,66. Sedangkan t_{tabel} pada $\alpha = 0,05$, dk = 58 menghasilkan harga $t_{tabel} = 1,67$. Untuk lebih jelasnya kekuatan kontribusi variabel X terhadap Y dapat dilihat pada Tabel 4.5 berikut ini:

Tabel 4.5 Hasil kontribusi pendekatan saintifik terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti

Korelasi	N	R	t_{hitung}	t_{tabel}
r_{xy}	60	0,98	37,66	1,67

Berdasarkan perhitungan di atas, bahwa nilai t_{hitung} sebesar 37,66. Angka tersebut selanjutnya dibandingkan dengan nilai t_{tabel} untuk taraf signifikansi 5% pada uji dua pihak dan dk= N-2, maka diperoleh t_{tabel} sebesar 1,67. Dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan demikian hipotesis alternatif (H_1) diterima, sedangkan hipotesis nihil (H_0) ditolak. Kesimpulannya ialah terdapat korelasi yang signifikan antara pengaruh pendekatan

saintifik terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti. (Lihat lampiran 7)

Selanjutnya diadakan analisis terhadap koefisien determinasi. Koefisien determinasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasi antara variabel X dengan variabel Y. Koefisien determinasinya sebesar $r_{xy}^2 = 0,9604$. Ini berarti bahwa 96,04 % variasi yang terjadi pada tingkat hasil belajar siswa dapat dijelaskan oleh pendekatan saintifik melalui regresi $\hat{Y} = -5,01 + 0,93X$. Perhitungan lihat pada (lampiran 7)

D. Pembahasan Hasil Penelitian Pengaruh Pendekatan Saintifik terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

1. Pendekatan Saintifik

Tingkat pendekatan saintifik berdasarkan perhitungan rata-rata dibandingkan dengan skor maksimum ideal dalam penelitian ini tergolong dalam kategori sangat baik.

Dalam penelitian lain, “Penerapan Pendekatan Saintifik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Peningkatan

Prestasi Belajar Kelas IB SD N 1 Bantul Tahun Ajaran 2013/2014”): menunjukkan bahwa setelah diterapkannya pendekatan saintifik mengalami peningkatan. Pada ranah kognitif nilai rata-rata siswa pada saat tes pra tindakan baru menunjukkan 62,89 dengan presentase ketuntasan sebesar sebesar 14,81 % yang dapat dikategorikan tidak baik . dan nilai rata-rata saat post test siklus I adalah 80,74 % dengan presentase ketuntasan sebesar 62,96 % yang dapat dikategorikan cukup baik. Sedangkan nilai rata-rata pada saat post tes siklus II adalah 82,04 % dengan presentase ketuntasan sebesar 77,78 % yang dapat dikategorikan baik. Secara garis besar prestasi belajar siswa pada aspek kognitif sudah mengalami peningkatan, hal ini bisa dibuktikan pada presentase ketuntasan dari pra tindakan, post test siklus I, post tes siklus II yaitu dari hasil yang tidak baik, cukup baik, menjadi baik.

Berdasarkan teori Dyer, pendekatan saintifik dalam pembelajaran memiliki komponen proses antaralain, mengamati, menanya, mencoba/ mengumpulkan informasi, menalar/ asosiasi, membentuk jejaring (melakukan komunikasi).¹

¹ Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*, (Jakarta Bumi Aksara, 2014),53

Penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran harus memenuhi tiga prinsip utama, yaitu:

a) Belajar siswa aktif. Dalam hal ini termasuk *inquiry-based learning* atau belajar berbasis penelitian, *cooperative learning* atau belajar berkelompok, dan belajar berpusat pada siswa. b) *Assesment*. Berarti pengukuran kemajuan belajar siswa yang dibandingkan dengan target pencapaian tujuan belajar. c) Keberagaman. Mengandung makna bahwa dalam pendekatan ilmiah mengembangkan pendekatan keragaman. Pendekatan ini membawa konsekuensi siswa unik, kelompok siswa unik, termasuk keunikan dari kompetensi, materi, instruktur, pendekatan dan metode mengajar.²

2. Hasil Belajar

Tingkat hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti berdasarkan perhitungan rata-rata dibandingkan dengan skor maksimum ideal dalam penelitian ini tergolong dalam kategori baik.

Dalam penelitian lain, “Pengaruh Implementasi Kurikulum 2013 terhadap Hasil Belajar Siswa Di MAN 2 Kota Serang”: menunjukkan bahwa hasil belajar sudah terlihat banyak peningkatan pada peserta didik setelah diterapkannya kurikulum

²Abdul Majid dan Chaerul Rochman, *Pendekatan Ilmiah dalam Implementasi kurikulum 2013*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), 71

2013 dengan presentase 69,8 %. Hal ini berarti penerapan 2013 memberikan kontribusi sebesar 69,8 % pada pencapaian hasil belajar siswa yang optimal. Implementasi kurikulum 2013 berkaitan dengan pendekatan kurikulum 2013 (pendekatan saintifik), perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran, strategi pembelajaran, evaluasi pembelajaran. Dengan demikian terlihat jelas bahwa pendekatan saintifik mempunyai kontribusi positif terhadap hasil belajar siswa.

Menurut S. Nasution, hasil belajar adalah perubahan yang terjadi pada individu yang belajar, bukan saja perubahan mengenai pengetahuan, tetapi juga pengetahuan untuk membentuk kecakapan, kebiasaan, sikap, pengertian, penguasaan dan penghargaan dalam diri individu yang belajar.³

Beberapa ahli setuju bahwa untuk meraih prestasi yang tinggi dalam belajar seseorang harus memiliki IQ (*intelligence quotient*) yang tinggi dalam belajar karena intelegensi merupakan bekal potensial yang akan memudahkan dalam belajar dan pada gilirannya akan menghasilkan prestasi belajar yang optimal. Namun, banyak juga ahli mengatakan bahwa seseorang dikatakan

³ Darwyan syah, dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Diadit Media, 2009), 43

cerdas bukan hanya karena kemampuannya memahami sesuatu, tetapi bagaimana seseorang mampu mengembangkan dirinya secara afektif dan psikomotorik. Sebagai contoh, bagaimana seorang peserta didik dapat menjadi kreatif, dapat berinovasi, bekerja sama dengan baik, dan mempunyai daya juang dari pembelajaran yang diikutinya.⁴

3. Kontribusi Pengaruh Pendekatan Saintifik terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Hasil pengujian hipotesis kontribusi pendekatan saintifik terhadap hasil belajar siswa berpola non linear mempunyai arah positif dan signifikan serta memiliki koefisien korelasi sebesar $r_{xy} = 0,98$ dan koefisien determinasi sebesar $r_{xy}^2 = 0,9604$. Ini berarti pendekatan saintifik memberikan dampak sebesar 96,04 % terhadap naik turunnya tingkat hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti.

⁴ Asis Saefuddin dan Berdiati, *Pembelajaran Efektif*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2014), 9

Ternyata berdasarkan temuan tersebut, pendekatan saintifik memberikan kontribusi sebesar 96,04 % sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya.

Pola hubungan antara kedua variabel tersebut, dinyatakan pada persamaan regresi non linear $\hat{Y} = -5,01 + 0,93X$. Persamaan ini memberikan informasi bahwa rata-rata perubahan satu skor pendekatan saintifik diikuti oleh perubahan satu unit skor tingkat hasil belajar siswa sebesar 0,93. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa makin efektif pendekatan saintifik maka makin tinggi hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti dan sebaliknya makin tidak efektif pendekatan saintifik berarti makin rendah hasilbelajar siswa.

Dalam penelitian lain yang berjudul “Pengaruh Pendekatan Saintifik pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti terhadap Prestasi Belajar Ranah Afektif Siswa Kelas VII SMP Negeri 5 Yogyakarta”: menunjukkan bahwa penerapan pendekatan saintifik pada pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti mempengaruhi prestasi belajar ranah afektif siswa sebesar 22,6 %, sedangkan sisanya

77,4 % dipengaruhi oleh lain. Ini berarti pendekatan saintifik mempunyai kontribusi yang besar terhadap hasil belajar siswa ranah afektif sehingga dapat menghasilkan tujuan belajar yang optimal.

Di dalam pembelajaran saintifik ini proses pembelajaran lebih menekankan pada keterampilan proses yakni proses belajar tidak hanya memandang kepada hasil yang diperoleh melainkan proses pembelajaran yang berupa pengalaman belajar. Hal ini yang menjadi sangat penting dalam pembelajaran karena peserta didik diarahkan untuk menemukan sendiri berbagai fakta-fakta untuk memperoleh pengetahuan. Sehingga siswa dapat memproseskan pengetahuan, menemukan dan mengembangkan sendiri fakta, konsep dan nilai-nilai yang diperlukan.⁵

⁵ Asis Saefuddin dan Berdiati, *Pembelajaran Efektif*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2014), 43